

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Perusahaan *food and beverages* (F&B) atau lebih dikenal dengan perusahaan industri makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Sampai tahun 2015, terdapat 14 perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan makanan dan minuman karena usaha produksi makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan makanan dan minuman semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hasil survei perusahaan riset Kantar Worldpanel Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa pola belanja konsumen di dominasi produk makanan dan minuman sebesar 70% sebagai produk konsumsi harian, diikuti oleh produk *personal Care* sebanyak 18%, dan produk *home Care* 12%, keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya, namun untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk dari makanan dan minuman tersebut maka perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik (*Good Corporate Governance*).

Perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat di Indonesia, yang terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode bertambah banyak, walaupun ada juga beberapa perusahaan untuk sementara

pernah mengalami kekurangan modal karena imbas dari krisis ekonomi. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Struktur kepemilikan saham perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan juga berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan eksternal pada perusahaan. Selain kepemilikan institusional, adanya kepemilikan oleh manajerial juga memengaruhi kinerja keuangan.

Berikut ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-97
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-12
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-96
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-84
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-10
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-94
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-94
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-90
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Okt-94
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, PT	28-Jun-10
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05-Jan-93
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-93
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16-Des-96
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02-Jul-90

Sumber : www.idx.co.id, 2016

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan barometer dari aktivitas pasar modal di Indonesia, karena memiliki variansi harga saham dan frekuensi perdagangan yang tinggi dan besar. Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), umumnya merupakan perusahaan yang memiliki struktur

organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pihak pemilik terdiri dari *stakeholder* dan para pemegang saham, sedangkan pada pihak pengelola terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Dari berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di BEI, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk di negara Indonesia yang membuat sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Tabel 1.2 Daftar Laba Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2013 sampai 2015 yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Emiten	Laba Perusahaan Makanan & Minuman		
		2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	348	378	374
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	-24.000	-9.800	16.000
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	65.000	41.000	107.000
4	Delta Djakarta Tbk, PT	270	288	192
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	2.235	2.574	2.923
6	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	3.417	5.229	3.709
7	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	866	795	497
8	Mayora Indah Tbk, PT	1.009	391	1.266
9	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	21	-28	-43
10	Nippon Indosari Corporindo, PT	158	189	270
11	Sekar Bumi Tbk, PT	58.300	90.100	40.200
12	Sekar Laut Tbk, PT	11.000	17.000	20.000
13	Siantar Top Tbk, PT	115	124	185
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	325	283	523

Sumber : www.idx.co.id, 2016

(dalam juta rupiah)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tidak merata. Ada beberapa perusahaan yang cenderung terus meningkat dan ada juga yang cenderung menurun bahkan mendekati tingkat kebangkrutan. Peningkatan laba dapat dicapai dengan jalan secara efektif dan

efisien. Peningkatan laba yang tinggi menunjukkan prospek kinerja keuangan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaannya, namun tidak semua perusahaan mampu mencapainya, banyak anggota perusahaan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi semata, sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Telah banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian karena kelalaian dari para anggota perusahaan tersebut, maka dari itu untuk mencapainya diperlukan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan baik dan terstruktur, juga dapat meningkatkan nilai perusahaan pada para pemegang saham. Sistem tersebut adalah *good corporate governance* yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan jika *shareholders* dan *stakeholders* dapat menjalankannya dengan baik.

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam Alhamdi (2012:5) menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *good corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* yang berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *good corporate governance* akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan kinerja keuangan.

Namun tidak semua perusahaan dapat mengimplementasikan *Good Corporate Governance* ini dengan baik. *Good Corporate Governance* mencapai puncak perkembangannya pada awal dekade tahun 2000-an, pada saat itu beberapa perusahaan raksasa dunia bangkrut. Kebangkrutan perusahaan-perusahaan dunia tersebut karena lemah dan kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan tersebut. Skandal keruntuhan perusahaan-perusahaan tersebut menurut Sigit (2012:140) dipicu oleh kegagalan strategi maupun praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa batas dalam waktu yang cukup lama dan karena lemahnya pengawasan independen oleh jajaran dewan direksi, enron merupakan salah satu perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat yang telah menyesatkan publik tentang laporan pertumbuhan keuangan dan pendapatannya, yang dipergunakan untuk menaikkan nilai saham dan mempertahankan rating perusahaan. Beberapa tindakan penyalahgunaan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh para anggota perusahaan tidak hanya dapat menyesatkan dan menurunkan nilai perusahaan tetapi juga dapat merugikan para pemegang saham di perusahaan tersebut. Semenjak kebangkrutan perusahaan-perusahaan raksasa dunia tersebut, semakin banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*.

Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian lebih dalam praktik *corporate governance*. Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam memberi hukuman kepada pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Bukhori, 2012:4).

Dewan komisaris juga memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat, untuk menunjang kebutuhan pokok tersebut juga dibutuhkan makanan dan minuman tambahan. Contohnya susu, air mineral, makanan *instant*, dll. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Hal ini mengakibatkan industri makanan minuman pelengkap terus berkembang, sehingga perusahaan yang menggarap bisnis ini pun semakin bertambah. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penangan dan pengelolaan perusahaan yang baik, supaya kinerja keuangan dapat bekerja dengan baik. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan itu berjalan dengan baik atau tidak yaitu dengan melakukan analisis *Return On Assets* (ROA) (Bukhori, 2012).

Pada dasarnya, *corporate governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemasok modal mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada para eksekutif puncak. Oleh karena itu, kewenangan untuk menggunakan sumber daya perusahaan sepenuhnya berada di tangan para eksekutif. Pemegang saham tentu mengharapkan agar manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil hendaknya memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan hendaknya untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Namun, seringkali keputusan yang diambil manajemen tidak semata-mata untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk kepentingan para eksekutif. Bahkan dalam banyak kasus, keputusan yang diambil tak hanya menguntungkan para eksekutif, tetapi juga merugikan perusahaan yang bersangkutan atau dengan kata lain eksekutif memiliki kepentingan lain yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak semudah memahami konsepnya. Prinsip-prinsip *corporate governance* dan

peraturan yang mengatur tentang hal itu sudah ada, tetapi penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya kesalahpahaman, ketidaktaatan, dan konflik peran serta fungsi pengambilan keputusan di antara para pengelola perusahaan dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi dan manajer, dengan kata lain, keberhasilan penerapan *corporate governance* bukan semata-mata bergantung pada prinsip-prinsip dan peraturan yang ada namun juga bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Etika dan budaya kerja serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Rini, 2012).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menjadi daftar baru bagi semua perusahaan, tanpa terkecuali di sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman sendiri sebenarnya merujuk kepada kebutuhan sehari-hari masyarakat yang tidak bisa dihindari. Perusahaan makanan dan minuman akan mendatangkan keuntungan yang besar apabila dikuasai oleh orang yang mampu mengolah sistem perusahaan tersebut menjadi uang.

Persaingan usaha yang terus meningkat dalam berbagai sektor industri seperti dalam industri makanan dan minuman, membuat pelaku usaha untuk terus berpikir cermat dan kreatif. Pada perkembangan jaman yang modern seperti ini para konsumen sangat mempertimbangkan kualitas produk. Hal inilah yang terlihat jelas bahwa semakin berkembangnya jaman maka konsep berpikir masyarakat pun berubah. Sehingga penerapan *good corporate governance* pada perusahaan packaging dapat menghindarkan dari berbagai persoalan yang bisa berdampak buruk terhadap *stakeholders*.

Sebagian industri makanan dan minuman di Indonesia dijalankan oleh perusahaan keluarga yang kini mengalami pertumbuhan yang lebih kuat dan berkembang. Menurut Poza (2010), Bisnis Keluarga membentuk seluruh jangkauan perusahaan di mana pendiri perusahaan atau generasi CEO dan satu atau lebih anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan. Mereka memengaruhi melalui partisipasi manajerial, kontrol kepemilikan, dan budaya serta

nilai-nilai keluarga yang dianut oleh pendiri perusahaan. Sistem tata kelola yang baik pun diperlukan perusahaan untuk dapat bertahan dan menjadi lebih baik.

Peran *Good Corporate Governance* sendiri terlihat pada fenomena yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk, ditahun 2017 manajemen PT Delta Djakarta Tbk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Hasil dari rapat tersebut mengatakan bahwa perusahaan menyetujui pembagian dividen 2017 sebesar Rp 144 Miliar kepada pemegang saham. RUPS merekomendasikan pembagian tersebut pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta akan menerima pembagian laba sebesar Rp. 37.836.126.000. Jumlah tersebut berasal dari 26,25 persen kepemilikan saham Pemprov DKI Jakarta pada perusahaan bir yang berhasil meraup laba bersih senilai Rp. 253 miliar pada 2016 lalu (Billy, 2017).

Pada fenomena diatas RUPS memiliki peranan penting didalam sebuah perusahaan, dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*. Direksi mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap perusahaan terbuka dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Disamping itu, direksi bertanggung jawab melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien, memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja perseroan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji apakah *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang ada di Indonesia dengan mengambil sampel pada perusahaan makanan dan minuman, karena usaha produksi makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan makanan dan minuman semakin meningkat seiring dengan

meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hasil survei perusahaan riset Kantor World panel Indonesia menunjukkan bahwa pola belanja konsumen di dominasi produk makanan dan minuman sebesar 81% sebagai produk konsumsi harian, diikuti oleh produk personal care sebanyak 10,6%, dan produk home care 8,4%, keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya, namun untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk dari makanan dan minuman tersebut maka perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik (*good corporate governance*).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan. Dalam konteks keagenan, masalah keagenan bisa terjadi antara: pertama, pemilik (*shareholders*) dengan manajer, kedua, manajer dengan *debtholders*, dan ketiga, manajer dan *shareholders* dengan *debtholders* (Brigham, Gapenski, dan Daves, 1999 ; dalam Ardianingsih,2012).

Menurut teory keagenan Jensen dan Meckling (1976) dinyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Struktur kepemilikan perusahaan termasuk didalamnya adalah (1) kepemilikan manajerial dan (2) kepemilikan institusional .Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Ardianingsih , 2012).

Dalam konteks teori agensi, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiatan bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Dari perspektif ilmu ekonomi (*economics*) yang rasional, para pemilik menginginkan para agen

(manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran (*goal*) dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik (Jensen dan Meckling, 1976 ; dalam Sabrina, 2010).

Adanya pemegang saham seperti kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* manajer. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

ROA merupakan salah satu ukuran yang dipakai oleh perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian atas besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Selain total aset perusahaan juga memiliki total hutang, semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan mempunyai resiko yang semakin tinggi untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus dibayarkan perusahaan. Selain aset dan hutang yang mungkin dapat menarik perhatian investor adalah kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Dimana kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan ROA keefektifan operasi perusahaan ditunjukkan dari pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menjadikan perusahaan bersih dan transparan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik terutama pengawasan dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit akan menjadi

dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada kinerja keuangan.

Konsentrasi kepemilikan pada kelompok tertentu dan kesempatan bagi para manajer untuk sekaligus menjadi pemilik perusahaan merupakan faktor-faktor penentu kinerja keuangan. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pada kelompok tertentu, semakin tinggi pula kinerja keuangan tersebut dibanding dengan perusahaan yang kepemilikannya tersebar. Apabila konsentrasi kepemilikan tersebar maka akan menyebabkan keleluasaan manajer dalam menjalankan perusahaan akan menjadi tidak konsisten karena adanya benturan kepentingan dengan pemilik perusahaan. Harapan dari kepemilikan manajerial adalah bahwa para top manager dalam menjalankan perusahaan akan lebih konsisten dengan kepentingan pemilik sehingga kinerja keuangan akan meningkat (Susanti, 2013).

Dalam penelitian Laksana (2015) menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data-data yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang disebabkan oleh pergantian manajemen yang dijalani perusahaan dan belum adanya kepastian atau kesesuaian data dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan . Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2015”** .

1.3 Perumusan Masalah

Persaingan di dunia perusahaan makanan minuman yang semakin ketat akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan adalah lemahnya penerapan *good corporate governance* yang memiliki kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan berujung pada kinerja keuangan perusahaan buruk dan akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor enggan menanamkan dananya di perusahaan. Dengan kurangnya pengawasan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan secara optimal. Selain itu struktur kepemilikan perusahaan yang beraneka ragam akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *good corporate governance* dan struktur kepemilikan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *good corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *good corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
 - a. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
 - b. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
 - a. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
 - b. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi akademis, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan minuman di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah tersebut.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam hal penerapan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan masukan kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor harus memperhatikan praktik *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor determinan. Faktor determinan dalam hal ini variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh, baik secara simultan maupun parsial semua faktor determinan yang kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan.

1.7.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bernama www.idx.co.id dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode tahun 2012-2015 yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan ringkasan laporan keuangan.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 - Juli 2017. Penelitian pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan

terhadap kinerja keuangan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini selama periode 2012-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai kinerja keuangan yang mengemukakan tentang fenomena resiko perubahan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan alasan pemilihan topik. Selanjutnya, bagian ini juga menjelaskan mengenai perumusan masalah, serta tujuan kegunaan penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu “*Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan dengan metode menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Selain itu dalam dalam Bab II ini dijelaskan mengenai *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada akan membentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, dan metode analisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari awal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)